# **BAB IV**

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. **Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal, atau bursa efek, ada di Batavia pada tahun 1912 sebelum Indonesia merdeka. Dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah VOC atau pemerintah kolonial.

Pasar modal telah ada sejak tahun 1912, tetapi pertumbuhannya tidak selalu berjalan dengan baik dan bahkan beberapa kali mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemrintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang membuat bursa efek tidak berfungsi dengan baik. Semakin penting peran bursa dalam kegiatan perekonomian, maka semakin sensitif pula bursa terhadap berbagai kejadian disekitarnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan perekonomian (Gunistiyo, Waskito, and Utami, 2021).

Pasar modal dihidupkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1977. Karena insentif dan regulasi pemerintah, pasar modal berkembang dalam beberapa tahun kemudian. Informasi pasar saham mempunyai peranan penting.

1. **Gambaran Umum Perusahaan Sampel**
2. **PT Bali Towerindo Sentra Tbk**

PT Bali Towerindo Sentra Tbk menyediakan infrastruktur menara telekomunikasi. Perusahaan ini terkenal sebagai pionir dalam menyediakan fasilitas menara dengan transmisi teritegrasi melalui kabel serat optik dan nirkabel. Perusahaan berkomitmen untuk mendukung perkembangan teknologi telekomunikasi melalui layanan yang disediakannya.

PT Bali Towerindo Sentra Tbk berdedikasi agar tetap membagikan layanan yang baik kepada pelanggannya walaupun teknologi terus berkembang dan kondisi bisnis berubah. Perusahaan juga terus berinovasi dalam produknya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang selalu berubah.

PT Bali Towerindo Sentra Tbk saat ini sedang bertransformasi menuju digitalisasi. Sejak didirikan pada tanggal 6 Juli 2006, perusahaan telah berupaya keras untuk meningkatkan kinerja bisnisnya sejalan dengan kemajuan teknologi di Indonesia. Upaya ini didukung oleh kerja sama yang baik dengan operator dan mitra bisnis terkemuka di Indonesia.

PT Bali Towerindo Sentra Tbk juga menggunakan produk Balifiber, yang membantu pertumbuhan bisnis perusahaan dengan menyediakan layanan internet dan televisi berbayar kepada pelanggan di berbagai wilayah.

PT Bali Towerindo Sentar Tbk sekarang memiliki bisnis penyewaan data center untuk memenuhi kebutuhan pelanggan komersial perusahaan. Dengan ekspansi ini, PT Bali Towerindo Sentra Tbk diharapkan dapat tetap menjadi pemimpin di bidang telekomunikasi dan tenologi dengan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas di era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pada tanggal 13 Maret 2014, PT Bali Towerindo Sentra Tbk resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten BALI.

**Visi**

* Menjadi perusahaan penyedia insfrastruktur telekomunikasi dan multimedia terbesar di Indonesia.

**Misi**

* Menyediakan sistem jaringan teknologi terintegrasi dan terkini di Indonesia.
* Membangun menara telekomunikasi dan *micro cellular pole* yang dapat menjangkau dan melayani seluruh wilayah Indonesia.
* Memberikan layanan internet tercepat dan handal.
* Membangun insfrastruktur multimedia dengan jaringan luas dan pelayanan yang terbaik.
1. **PT XL Axiata Tbk**

XL Axiata adalah perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang menawarkan layanan konvergensi yang meningkatkan ekonomi digital dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan jaringan yang kuat di seluruh negeri, kami telah beroperasi sejak 8 Oktober 1996 dan menyediakan berbagai layanan ritel dan korporat. Kami meluncurkan jaringan 4G LTE secara nasional pada tahun 2015, dan kami berencapa untuk memperluas jaringan 5G pada Q3 2021.

**Visi**

* Menjadi operator konvergen di Indonesia.

**Misi**

* Mendekatkan dunia dengan cara yang simpel untuk kehidupan yang lebih baik.
1. **PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.**

PT Golden Retailindi Tbk yang dikenal sebagai PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk didirikan pada tahun 1995 dan saat ini tercatat sebagai perusahaan jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi. Awalnya bisnis inti Perseroan berfokus pada perdagangan eceran (retail) dan pengelolaan ruangan usaha komersial. Pada tahun 2016, melihat adanya peluang usaha di bidang teekomunikasi, perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha utamanya menjadi jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi dengan melakukan akuisis terhadap PT Permata Karya Perdana.

PT Permata Karya Perdana bergerak di bidang saran infrastruktur telekomunikasi dengan mendirikan dan mengoperasikan menara dan micro cell pole untuk disewakan kepada perusahaan operator telekomunikasi dengan perjanjian sewa jangka panjang. Perusahaan ini telah menjangkau pulau Jawa, Bali, dan Sumatera.

1. **Inti Bangun Sejahtera Tbk**

PT Inti Bangun Sejahtera didirikan pada tahun 2006 dengan Akta Pendirian No.7 yang diserahkan kepada Yulia, SH, Notaris di Jakarta pada 28 April 2006. Berdasarkan Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006, Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dipublikasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12, tambahan No.1337 pada 9 September 2007. Perusahaan pertama kali didirikan dengan fokus pada penyedia layanan penguatan sinyal dalam gedung.

Perusahaan terus meningkatkan usaha jasa penguatan sinyal di gedung dan mengembangkan potensi untuk memenuhi kebutuhan operator akan menara. Perusahaan telah membangun banyak menara yang sesuai dengan wilayah strategis dan potensial, sebagian besar di Jawa dan Sumatera.

Untuk berkonsentrasi menjadi perusahaan penyedia menara telekomunikasi dan jaringan infrastruktur di Indonesia, perusahaan melepaskan aset yang terkait dengan jasa penguat sinyal pada Maret 2012. Pada April 2012, perusahaan mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dan diberi nama PT Inti Bangun Sejahtera Tbk. Sejak Agustus 2012, perusahaan telah berhasil bertranformasi menjadi perusahaan publik, dengan sahamnya dicatat dan diperdagangkan secara umum di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam persaingan antar penyedia menara telekomunikasi dan infrastruktur jaringan di Indonesia, perusahaan terus berinovasi untuk meningkatkan potensinya.

**Visi**

* Menjadi perusahaan teratas pilihan para operator di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jaringan insfrastruktur para operator, yang mana dapat memaksimalkan nilai bagi segenap pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

**Misi**

* Menjadi mitra kerja yang dapat diandalkan para operator telekomunikasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur jaringan sehingga mereka dapat berfokus pada bisnis inti untuk kesuksesan bisnis.
* Memberikan “ketentraman” dan nilai kepada seluruh *stakeholders* dengan menjadi perusahaan yang berorientasi pada operasi bisnis.
* Berfokus untuk menjadi penyedia solusi inovatif pilihan sebagai keunggulan kompetitif.
* Menciptakan perusahaan yang kuat dari segi organisasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.
* Menjalin kerjasama yang kuat di daerah untuk mendukung target pertumbuhan secara nasional.
1. **PT Tower Bersama Infrastructur Tbk.**

PT Tower Bersama Infrastrukture Tbk (TBIG), perusahaan induk Tower Bersama Group, didirikan pada tahun 2004. Ini adalah salah satu perusahaan menara independen terbesar di Indonesia, dan sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 26 Oktober 2010. Kegiatan utama perseroan adalah menyewakan riang menara di lokasi untuk pemasangan perangkat telekomunikasi dan transmisi sinyal. Perjanjian sewa jangka panjang digunakan oleh entitas anak. Selain itu, perusahaan memberikan operator telekomunikasi akses ke jaringan repeater dan IBS perusahaan. Dengan demikian, operator dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi ke pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran.

**Visi**

* Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dan digial kepada pelanggan dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan.

**Misi**

* Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi, dan layanan yang unggul.
1. **PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah BUMN yang beroperasi di Indonesia dalam bidang layanan TIK dan jaringan telekomunikasi. Pemerintah Republlik Indoensia memegang 52,09% saham Telkom, dan publik memegang 47,91% saham lainnya. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode TLKM dan TLK.

Untuk bertransformasi menjadi perusahaan telekmunikasi digital, Telkom Group sedang menerapkan strategi bisnis dan operasioanl perusahaan yang berorientasi pelanggan (*costumer-oriented*). Perubahan ini akan membuat perusahaan lebih ramping dan fleksibel untuk beradaptasi dengan industri telekomunikasi yang berkembang sangat cepat. Organisasi yang baru diharapkan dapat memberikan pengalaman pelanggan yang berkuaitas dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Telkom Group terus berkembang seiring kemajuan dalam teknologi, informasi dan digitalisasi. Namun, legacy yang sudah ada dilengkapi dengan lini bisnis yang terus berkembang untuk menunjukkan bahwa Telkom Group tetap berada di jalur industri telekomunikasi dan informasi.

**Visi**

* Menjadi digital tecno pilihan utama untuk memajukan masyarakat

**Misi**

* Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
* Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
* Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.
1. **PT Sarana Menara Nusantara Tbk**

PT Sarana Menara Nusantara Tbk pertama kali beroperasi di Kudus, Jawa tengah, pada tahun 2008. Berinvestasi dalam perusahaan operasional yang memiliki dan mengoperasikan lokasi menara telekomunikasi serta menyewakaannya kepada perusahaan komunikasi nikabel adalah fokus utama operasi Sarana Menara Nusantara.

Sejak tahun 2008, investai utama dalam Saran Menara Nusantara dilakukan melalui kepemilikan 99,99% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Mengingat aktivitas bisnis perseroan terutama dilakukan melalui Protelindo, maka gambaran usaha Sarana Menara Nusantara akan difokuskan pada aset dan operasional Protelindo.

Protelindo, yang didirikan pada tahun 2003, adalah pemilik dan operator menara independen terkemuka untuk perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Per September 2023, Protelindo memiliki dan mengoperasikan sekitar 29.915 lokasi menara telekomunikasi dengan lebih dari 54.249 penyewa di berbagai wilayah, terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Sarana Menara Nusantara Tbk, induk dari Protelindi jugan menjadi salah satu perusahaan yang masuk dalam kategori saham dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham yang signifikan dengan masuk dalam indeks-indeks penting seperti IDX 30, IDX ESG LEADERS, FTSE Asia Pasific dan Indeks Standar Global MSCI. Untuk kriteria lingkungan sosial dan lingkungan, baru-baru ini MSCI (Morgan Stanley capital Index) memberikan ESG Rating di level BB untuk Sarana Menara Nusantara untuk pertama kalinya.

**Visi**

* Menjadi penyedia multilayanan dan infrastruktur telekomunikasi terkemuka dan paling inovatif di Indonesia.

**Misi**

* Berkolaborasi dengan pelanggan untuk memberikan layanan bernilai tambah yang sangat baik.
1. **PT Mora Telematika Indonesia Tbk**

PT Mora Telematika Indonesia Tbk atau disebut juga dengan Moratelindo merupakan salah satu penyedia infrastruktur dan jaringan telekomunikasi swasta terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2000. Moratelindo beroperasi dalam bidang telekomunikasi dengan kabel, *internet service provider*, jasa interkoneksi internet (NAP). Moratelindo terus memberikan layanan terbaik kepada pelanggan meskipun teknologi berkembang dan lingkungan bisnis berubah.

**Visi**

* Berkontribusi aktif untuk mengubah negara menjadi masyarakat digital terkemuka.

**Misi**

* Mengembangkan infrastruktur telekomunikasi nasional terbaik di kelasnya, layanan telekomunikasi terkemuka dan ekosistem digital.
1. **PT LCK Global Kedaton Tbk**

PT LCK Global Kedaton Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 31 Juli 2013. Perusahaan memulai operasinya secara langsung di bidang jasa dan teknik pada tahun 2013, terutama melayani penyedia telekomunikasi seperti SIS, SITAC, dan CME. Selain itu, perusahaan menyediakan sarana penunjang untuk *Base Transceiver Station* (BTS).

Perusahaan lokal ini berfokus pada bisnis telekomunikasi dan konsultasi manajemen. Selain itu, perusahaan dapat menyediakan pekerjaan sarana penunjang *Base Transceiver Station* (BTS) *Information & Communication Technology* (ICT).

PT LCK Global Kedaton telah bekerja sama dengan PT Kreasindo Utama Jaya Solution, PT Telesindo Mitra Integrasi, PT Ferprina Trijaya dan PT Ardysia sebagai subkontraktor. Huawei, XL Axiata, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) dan PT Tower Bersama Group (TBG) adalah vendor langsung dari perusahaan-perusahaan ini

Pada tanggal 1 dan 20 Agustus 2013, PT LCK Global Kedaton berkolaborasi dengan PT Telesindo Mitra Integrasi dan PT Ferpina Trijaya untuk melaksanakan tugas SACME untuk proyek Protelindo. Pada Januari 2014, perusahaan berhasil mencapai kesepakatan kerja sama untuk menyelesaikan proyek SIS, SITAC, dan CME New Site TBG-Telkomsel dalam kurun waktu 2014, khususnya di area Kalimantan Timur (Samarinda). Selain itu, pada Februari 2014, perusahaan mencapai kesepakatan kerja dengan PT Ardysia Pasific untuk menyediakan layanan ITC untuk Huawei. Kesepakatan tersebut ditandatangani pada 12 Februari 2014.

PT LCK Global Kedaton juga memiliki kantor perwakilan untuk proyek di Bandung, Semarang, Denpasar, Pontianak, Medan, dan Makssar di wilayah Jabodetabek. Dengan demikian, PT LCK Global Kedaton berharap untuk membangun hubungan bisnis langsung dengan TP (Tower Provider) atau vendor lain di bidang telekomunikasi dengan menggunakan pengalamannya yang ada dalam proyek SIS, SITAC, dan CME New Site.

**Visi dan Misi**

Menjadi kelompok perusahaan telekomunikasi dan jasa enginerring yang terkemuka seperti di bidang SACME, pemasangan (*installation*), pengujian (*testing*), kelayakan (*commissioning*) dan pekerjaan sarana penjunjang *Base Transceiver Station* (BTS) lainnya.

1. **PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk**

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dibentuk pada tanggal 27 April 2001 di Jakarta, dengan bidang usaha utamanya yaitu Tower Telekomunikasi. Tim inti memiliki pengalaman di Tower dan Seluler Industri sejak tahun 1996. Layanan utama PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk meliputi jasa teknik, desain, konstruksi, instalasi dan integrasi jaringan, yang didedikasikan untuk industri telekomunikasi. Saat ini PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk menjadi perusahaan investasi dengan mengembangkan protofolio di industri leasing tower, utilitas, mikrokontroler, serat optik, dan jaringan aktif.

**Visi**

* Menjadi penyedia jasa infrastruktur dan utilitas telekomunikasi terbaik.

**Misi**

* Berkontribusi dan berperan dalam menjalankan pertumbuhan pembangunan nasional.
* Menawarkan dan menyediakan jasa yang profesional, transparan, berkomitmen dan bercitra baik.
1. **PT Ketrosden Triasmitra Tbk**

PT Ketrosden Triasmitra Tbk didirikan pada tahun 1994 sebagai kontraktor untuk infrastruktur jaringan kabel darat. Perusahaan ini mulai melebarkan sayap sebagai kontraktor kabel bawah laut pada tahun 2011 lewat proyek sistem kabel batam-Dumai. Hingga 2022, perusahaan telah memasang sistem kabel serat optik bawah laut dan darat sepanjang 6.000 km. Layanan yang disediakan oleh perusahaan meliputi desain dan rekayasa, survei dan perizinan, pengadaan material, pemasangan kabel, pengujian dan uji coba, dan investasi proyek.

**Visi**

* Menjadi perusahaan unggul di kawasan, dalam bidang pengembang *backbone* insfrastruktur telekomunikasi dan *managed service*.

**Misi**

* Membangun *backbone* infrastruktur telekomunikasi laut dan darat tercanggih dan bernilai tinggi bagi pelanggan.
* Menjadi rekanan handal dalam mengelola layanan operasi dan pemeliharaan *backbone* infrastruktur telekomunikasi milik sendiri dan pelanggan.
1. **Gambaran Umum Deskriptif Variabel Penelitian**
2. Pertumbuhan Laba

Laju pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Perubahan komponen laporan keuangan dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Investor menggunakan pertumbuhan laba menjadi salah satu unsur penentu dalam mengambil keputusan untuk investasi.

**Tabel 8**

**Hasil Deskriptif Statistik Pertmbuhan Laba**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Pertumbuhan Laba" | 33 | -47.85 | 50.14 | .8312 | 20.92784 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Menurut Tabel 8 dari 33 sampel, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai angka minimum sebesar -47,85, maximum sebesar 50,14, rata-rata sebsar 0,8312, serta nilai standar deviation sebesar 20,92784.

**Tabel 9**

**Data Pertumbuhan Laba**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **Pertumbuhan Laba** |
| **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| PT Bali Towerindo Sentra Tbk. | - | - | 12,49 | -29,04 |
| PT XL Axiata Tbk | -47,85 | - | -12,94 | 14,56 |
| PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | - | 10,98 | 9,55 | 1,25 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | -47,84 | -5,73 | -34,45 | -7,78 |
| Tower Bersama Infrastructure Tbk | 23,14 | 50,14 | 5,50 | -4,01 |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk | - | 14,83 | -18,46 | 16,36 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk. | 21,27 | 20,82 | 1,41 | -5,52 |
| Mora Telematika Indonesia Tbk. | 0,54 | -1,22 | 0,23 | 0,93 |
| Gihon Telekomunikasi Indonesia | 22,43 | 15,57 | 0,97 | 10,47 |
| Ketrosden Triasmitra Tbk. | -25,88 | - | - | 14,71 |
| Nilai Max | 50,14 |
| Nilai Min | -47,85 |
| Rata-Rata | 0,83 |

Untuk sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, hasil perhitungan variabel pertumbuhan laba ditunjukkan dalam Tabel 9. Pada tahun 2020, PT XL Axiata memiliki nilai terendah sebesar -47,85, dan Tower Bersama Infrastructure Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 50,14 pada tahun 2021.

1. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan. Ketika rasio ini menurun, akan meningkatkan biaya yang besar dibandingkan peningkatan penjualannya.

**Tabel 10**

**Hasil Deskriptif Statistik Net Profit Margin**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Net Profit Margin" | 33 | 1.43 | 54.48 | 23.6239 | 14.87736 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Menurut tabel dari 33 sampel, terlihat bahwa variabel *net profit margin* memiliki angka minimum yaitu 1,43, maximum sebesar 54,48, rata-rata sebsar 23,6239, serta nilai standar deviation sebesar 14,87736.

**Tabel 11**

**Data Net Profit Margin**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **Net Profit Margin** |
| **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| PT Bali Towerindo Sentra Tbk. | - | - | 21,68 | 15,76 |
| PT XL Axiata Tbk | 1,43 | - | 3,85 | 3,97 |
| PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | - | 33,00 | 33,74 | 33,94 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | 5,99 | 6,50 | 3,82 | 3,45 |
| Tower Bersama Infrastructure Tbk | 20,02 | 25,91 | 25,89 | 24,42 |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk | - | 23,71 | 18,79 | 21,58 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk. | 38,33 | 39,93 | 31,68 | 28,14 |
| Mora Telematika Indonesia Tbk. | 18,05 | 16,06 | 14,48 | 15,77 |
| Gihon Telekomunikasi Indonesia | 54,35 | 54,48 | 48,70 | 49,22 |
| Ketrosden Triasmitra Tbk. | 23,10 | - | - | 19,85 |
| Nilai Max | 54,48 |
| Nilai Min | 1,43 |
| Rata-Rata | 23,62 |

Untuk sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, hasil perhitungan variabel *net profit margin* ditunjukkan dalam Tabel 11. Pada tahun 2020, PT XL Axiata Tbk memiliki nilai terendah sebesar 1,43, dan Gihon Telekomunikasi Indonesia memiliki nilai tertinggi sebesar 54,48 pada tahun 2021.

1. *Current Ratio*

*Current* ratio menilai kapabilitas perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya menggunakan aset yang dapat dicairkan.

**Tabel 12**

**Hasil Deskriptif Statistik Current Ratio**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Current ratio" | 33 | 18.22 | 354.73 | 104.3270 | 95.43459 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Menurut tabel dari 33 sampel, dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* mempunyai angka minimum sebesar 18,22, maximum sebesar 354,73, rata-rata sebsar 104,3270, serta nilai standar deviation sebesar 95,43459.

**Tabel 13**

**Data Current Ratio**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **Current Ratio** |
| **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| PT Bali Towerindo Sentra Tbk. | - | - | 65,81 | 32,98 |
| PT XL Axiata Tbk | 40,15 | - | 39,50 | 35,61 |
| PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | - | 354,73 | 302,58 | 179,63 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | 115,53 | 280,86 | 194,53 | 179,24 |
| Tower Bersama Infrastructure Tbk | 23,42 | 35,83 | 40,85 | 34,46 |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk | - | 88,64 | 78,22 | 77,71 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk. | 41,55 | 33,81 | 25,27 | 18,22 |
| Mora Telematika Indonesia Tbk. | 143,81 | 100,24 | 119,61 | 104,91 |
| Gihon Telekomunikasi Indonesia | 33,18 | 30,33 | 31,51 | 31,13 |
| Ketrosden Triasmitra Tbk. | 249,38 | - | - | 279,56 |
| Nilai Max | 354,73 |
| Nilai Min | 18,22 |
| Rata-Rata | 104,33 |

Untuk sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, hasil perhitungan variabel *current ratio* ditunjukkan dalam Tabel 13. Nilai terendah adalah 18,22 untuk Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2023, dan nilai tertinggi adalah 354,73 untuk PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk pada tahun 2021.

1. *Total Assets Turnover*

Yaitu rasio yang menunjukkan bagaiamana perusahaan menggunakan keseluruhan aktivanya secara efektif. Jadi, besarnya nilai rasio ini menunjukkan pengelolaan aktiva akan semakin efektif.

**Tabel 14**

**Hasil Deskriptif Statistik Total Assets Turover**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Total Assets Turnover" | 33 | .10 | .54 | .2239 | .12530 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Menurut Tabel 14 dari 33 sampel, variabel *total assets turnover* memiliki angka minimum 0,10, maximum 0,54, rata-rata 0,2239, dan nilai standar deviation 0,12530.

**Tabel 15**

**Data Total Assets Turnover**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **Total Assets Turnover** |
| **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| PT Bali Towerindo Sentra Tbk. | - | - | 0,19 | 0,17 |
| PT XL Axiata Tbk | 0,38 | - | 0,33 | 0,37 |
| PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | - | 0,12 | 0,12 | 0,12 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | 0,11 | 0,10 | 0,12 | 0,11 |
| Tower Bersama Infrastructure Tbk | 0,15 | 0,15 | 0,15 | 0,14 |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk | - | 0,52 | 0,54 | 0,52 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk. | 0,22 | 0,13 | 0,17 | 0,17 |
| Mora Telematika Indonesia Tbk. | 0,28 | 0,29 | 0,31 | 0,29 |
| Gihon Telekomunikasi Indonesia | 0,17 | 0,16 | 0,16 | 0,15 |
| Ketrosden Triasmitra Tbk. | 0,30 | - | - | 0,18 |
| Nilai Max | 0,54 |
| Nilai Min | 0,10 |
| Rata-Rata | 0,22 |

Untuk sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, hasil perhitungan variabel *total assets turnover* ditunjukkan dalam Tabel 15. Inti Bangun Sejahtera Tbk memiliki nilai terendah sebesar 0,10 pada tahun 2021, dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 0,54 pada tahun 2022.

1. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* dinilai melalui penggunaan pinjaman dalam perbandingan menggunakan modal perusahaan sendiri.

**Tabel 16**

**Hasil Deskriptif Statistik Debt to Equity Ratio**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Debt to Equity ratio" | 33 | 8.83 | 445.75 | 157.5830 | 121.18117 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Menurut Tabel 16 dari 33 sampel, variabel *debt to equity ratio* memiliki angka minimum 8,83, maximum 445,75, rata-rata 157,5830, dan nilai standar deviation 121,18117.

**Tabel 17**

**Data Debt to Equity Ratio**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama Perusahaan** | **Debt to Equity Ratio** |
| **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| PT Bali Towerindo Sentra Tbk. | - | - | 112,67 | 119,42 |
| PT XL Axiata Tbk | 253,99 | - | 238,62 | 230,84 |
| PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. | - | 10,55 | 8,83 | 10,06 |
| Inti Bangun Sejahtera Tbk | 67,90 | 44,99 | 60,10 | 57,86 |
| Tower Bersama Infrastructure Tbk | 292,54 | 327,72 | 295,04 | 279,96 |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk | - | 90,64 | 84,37 | 83,34 |
| Sarana Menara Nusantara Tbk. | 236,31 | 445,75 | 354,71 | 314,37 |
| Mora Telematika Indonesia Tbk. | 317,64 | 219,53 | 139,14 | 115,18 |
| Gihon Telekomunikasi Indonesia | 23,55 | 42,07 | 48,13 | 62,76 |
| Ketrosden Triasmitra Tbk. | 80,89 | - | - | 130,77 |
| Nilai Max | 445,75 |
| Nilai Min | 8,83 |
| Rata-Rata | 157,58 |

Untuk sub sektor telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian, hasil perhitungan variabel *debt to equity ratio* ditunjukkan dalam Tabel 17. Nilai terendah adalah 8,83 untuk PT Visi Telekomunikasi Infrastructure Tbk pada tahun 2022, dan nilai tertinggi adalah 445,75 untuk Sarana Nusantara Tbk pada tahun 2021.

## **Analisis Data**

1. **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Dalam menganalisis data yang terkumpul, satistik deskriptif dapat membantu dalam deskripsi dan penjelasan. Gambaran tentang statistik deskriptif dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maximum, dan minimum.

**Tabel 18**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| "Net Profit Margin" | 33 | 1.43 | 54.48 | 23.6239 | 14.87736 |
| "Current ratio" | 33 | 18.22 | 354.73 | 104.3270 | 95.43459 |
| "Total Assets Turnover" | 33 | .10 | .54 | .2239 | .12530 |
| "Debt to Equity ratio" | 33 | 8.83 | 445.75 | 157.5830 | 121.18117 |
| "Pertumbuhan Laba" | 33 | -47.85 | 50.14 | .8312 | 20.92784 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Tabel 18 menyajikan hasil analisis deskriptif variabel penelitian untuk setiap variabel penelitian. Data diolah dengan menggunakan SPSS 22. Penelitian ini menggunakan total 33 data. Berikut ini adalah ringkasan data dari analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

* 1. Nilai rata-rata variabel *net profit margin* (X1) adalah 23,6239 dengan standar deviasi 14,87736, yang menandakan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga nilainya tersebar merata karena penyimpangan datanya sedikit. Pada tahun 2020, PT XL Axiata memiliki nilai minimum sebesar 1,43 dan Gihon Telekomunikasi Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 54,48 pada tahun 2021.
	2. Nilai rata-rata variabel *current ratio* (X2) adalah 104,3270 dengan standar deviasi 95,43459, yang menandakan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga nilainya tersebar merata karena penyimpangan datanya sedikit. Nilai minimum dimiliki oleh Sarana Menara Nusantara Tbk sebesar 18,22 pada tahun 2023. Nilai maximum dimiliki oleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk sebesar 354,73 pada tahun 2021.
	3. Nilai rata-rata variabel *total assets turnover* (X3) adalah 0,2239 dengan standar deviasi 0,12530, yang menandakan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga nilainya tersebar merata karena penyimpangan datanya sedikit. Pada tahun 2021, Inti Bangun Sejahtera Tbk memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai maximum sebesar 0,54 pada tahun 2022.
	4. Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* (X4) adalah 157,5830 dengan standar deviasi 121,18117, yang menandakan bahwa standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga nilainya tersebar merata karena penyimpangan datanya sedikit. Nilai minimum dimiliki oleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk sebesar 8,83 pada tahun 2022. Nilai maximum dimiliki oleh Sarana Menara Nusantara Tbk sebesar 445,75 pada tahun 2021.
	5. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan laba (Y) adalah 0,8312 dengan standar deviasi 20,92784, yang menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga nilainya tidak tersebar merata karena penyimpangan datanya tinggi. Nilai minimum dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk sebesar -47,85 pada tahun 2020. Nilai maximum dimiliki oleh Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar 50,14 pada tahun 2021.
1. **Uji Asumsi Klasik**
	1. **Uji Normalitas**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas, yang dilakukan untuk memastikan apakah distribusi data yang dianalisis normal.

**Tabel 19**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 33 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 16.36363650 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| Positive | .059 |
| Negative | -.074 |
| Test Statistic | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Nilai signifikansi yaitu 0,200 terdapat di tabel 2. Data tersebut berdistribusi normal karena nilai sig. 0,200 > 0,05



**Gambar 3**

**Uji Normalitas dengan Histogram**

Gambar di atas merupakan grafik histogram uji normalitas. Bentuk grafik histogram yang dikatakan normal akan menyerupai lonceng, dimana grafik berdistribusi normal jika dibagi dua akan mempunyai bagian yang sama (Widarjono, 2013:49). Grafik histogram di atas berbentuk lonceng tidak condong ke kanan atau ke kiri, sehingga menciptakan tampilan yang normal.



**Gambar 4**

**Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Tampilan di atas merupakan grafik P-P Plot. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal, perhatikan penyebaran titik pada sumbu diagonalnya. Model regresi tidak akan memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di luar atau tidak mengikuti arah diagonal (Ghozali, 2018:163). Namun, dari grafik yang disajikan, terlihat bahwa data tersebar di sekitar dan mengikuti arah diagonal, untuk itu data memenuhi asumsi normlaitas atau berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

Untuk memastikan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji multikolinieritas. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 20**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | "Net Profit Margin" | .781 | 1.280 |
| "Current ratio" | .591 | 1.691 |
| "Total Assets Turnover" | .826 | 1.211 |
| "Debt to Equity ratio" | .653 | 1.530 |
| a. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Tabel 20 menunjukkan bahwa *net profoit margin*, *current ratio*, *total assets ratio*, dan *debt to equity ratio* masing-masing sebesar 0,781; 0,591; 0,826; 0,653. Nilai VIF juga 1,280; 1,691; 1,211; 1,530. Tabel di atas menunjukkan bahwa VIF setiap variabel independen tidak lebih dari 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Oleh karena itu, tidak ada masalah dengan multikolinieritas.

1. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi terjadi karena ada hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang waktu. Oleh karena itu, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1 (Ghozali, 2018:111).

**Tabel 21**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .623a | .389 | .301 | 17.49346 | 1.765 |
| a. Predictors: (Constant), "Debt to Equity ratio", "Total Assets Turnover", "Net Profit Margin", "Current ratio" |
| b. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1,765 ditunjukkan dalam tabel 21. Dengan nilai signifikan 0,05, n=33, dan total variabel independen 4 (k=4) didapatkan nilai tabel adalah 1,730 dengan perbandingan antara nilai hitung Durbin-Watson dan nilai tabel yaitu 1,730 < 1,765 < 2,270. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Ada tidaknya ketidaksamaan varian residual antara pengamatan dalam model regresi dapat ditentukan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Ketetapan varian dalam pengamatan dapat disebut homokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan metode glejser yang digunakan adalah:

**Tabel 22**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.190 | .605 |  | -.314 | .756 |
| "Net Profit Margin" | .012 | .009 | .250 | 1.318 | .198 |
| "Current ratio" | .001 | .002 | .150 | .689 | .497 |
| "Total Assets Turnover" | 2.072 | 1.069 | .357 | 1.938 | .063 |
| "Debt to Equity ratio" | .002 | .001 | .408 | 1.970 | .059 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 22, model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas dengan asumsi probabilitasnya lebih dari 0,05.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, nilai pengaruh satu variabel terikat terhadap dua variabel bebas atau lebih dapat dihitung. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan fungsi dan kausal antara variabel terikat dan dua variabel bebas atau lebih. Pengaruh *net profit margin* (X₁), *current ratio* (X₂), *total assets turnover* (X₃), dan *debt to equity ratio* (X₄) terhadap pertumbuhan laba (Y) ditunjukkan dalam hasil regresi linier berganda berikut.

**Tabel 23**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -41.295 | 15.379 |  | -2.685 | .012 |
| "Net Profit Margin" | .929 | .235 | .660 | 3.950 | .000 |
| "Current ratio" | .047 | .042 | .215 | 1.119 | .272 |
| "Total Assets Turnover" | 22.570 | 27.156 | .135 | .831 | .413 |
| "Debt to Equity ratio" | .065 | .032 | .375 | 2.051 | .050 |
| a. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk menemukan persamaan regresi X₁, X₂, X₃, dan X₄ terhadap Y, yang ditunjukkan pada Tabel 23. Berikut persamaan regresi berganda: Y = α + β₁ X₁ + β₂ X₂ + β₃ X₃ + β₄ X₄. Baris konstan kolom B menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -41,295. Koefisien *net profit margin* (β₁) yaitu 0,929. Koefisien *current ratio* (β₂) yaitu 0,047. Koefisien *total assets turnover* (β₃) yaitu 22,570. Koefisien *debt to equity ratio* (β₄) adalah 0,065. Persamaan regresi linier berganda variabel *net profit margin* (X₁), *current ratio* (X₂), *total assets turnover* (X₃), dan *debt to equity ratio* (X₄) terhadap pertumbuhan laba (Y) yaitu:

PL = -41,295 + 0,929.NPM + 0,047.CR + 22,570.TATO + 0,065.DER

Berikut penjelasan persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh:

1. Jika variabel *net profit margin* (X₁), *current ratio* (X₂), *total assets turnover* (X₃), dan *debt to equity ratio* (X₄) bernilai konstan, maka pertumbuhan laba (Y) akan sebesar -41,295%.
2. Koefisien regresi variabel *net profit margin* (X₁) adalah positif sebesar 0,929%, yang berarti bahwa pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,929% jika variabel lain tetap dan *net profit margin* meningkat 1%, tetapi jika variabel lain tetap dan *net profit margrin* turun 1%, pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 0,929%.
3. Koefisien regresi variabel *current ratio* (X₂) adalah positif sebesar 0,047%, yang berarti bahwa pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,047% jika variabel lain tetap dan *current ratio* meningkat 1%, tetapi jika variabel lain tetap dan *current ratio* turun 1%, pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 0,047%.
4. Koefisien regresi variabel *total assets turnover* (X₃) adalah positif sebesar 22,570 kali, yang berarti bahwa pertumbuhan laba (Y) akan meningkat 22,570 kali jika variabel lain tetap dan *total assets turnover* meningkat 1 kali; namun, jika variabel lain tetap dan *total assets turnover* turun 1 kali, pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 22,570 kali.
5. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (X₄) adalah positif sebesar 0,065%, yang berarti bahwa pertumbuhan laba (Y) akan meningkat 0,065% jika variabel lain tetap dan *debt to equity ratio* meningkat 1%; namun, jika variabel lain tetap dan *debt to equity ratio* turun 1%, pertumbuhan laba (Y) akan turun sebesar 0,065%.
6. Koefisien regresi variabel *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* sebesar 0,929; 0,047; 22,570; 0,065, yang berarti bahwa pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,929; 0,047; 22,570; 0,065 jika *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* secara simultan meningkat 1%, dan sebaliknya.
7. **Uji Hipotesis**
8. **Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Menurut dasar pengambilan keputusan, uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil uji t menunjukkan H₀ ditolak dan Hα diterima jika nilai $t\_{hitung}$ > $t\_{tabel}$.

**Tabel 24**

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -41.295 | 15.379 |  | -2.685 | .012 |
| "Net Profit Margin" | .929 | .235 | .660 | 3.950 | .000 |
| "Current ratio" | .047 | .042 | .215 | 1.119 | .272 |
| "Total Assets Turnover" | 22.570 | 27.156 | .135 | .831 | .413 |
| "Debt to Equity ratio" | .065 | .032 | .375 | 2.051 | .050 |
| a. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Diketahui N sebesar 33, dilakukan uji t dengan df = 33 – 2 = 31 dan tingkat signifikan (α) = 5% maka diperoleh $t\_{tabel}$ sebesar 2,040.

Tabel sebelumnya menunjukkan hasil uji t, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net profit margin* mendapat nilai koefisien 0,929 dan $t\_{hitung}$ 3,950 > $t\_{tabel}$ 2,040, dengan tingkat sig 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. *Current ratio* mendapat nilai koefisien 0,047 dan $t\_{hitung}$ 1,119 < $t\_{tabel}$ 2,040, dengan tingkat sig 0,272 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. *Total assets turnover* mendapat nilai koefisien 22,570 dan $t\_{hitung}$ 0,831 < $t\_{tabel}$ 2,040, dengan tingkat sig 0,413 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. *Debt to equity ratio* mendapat nilai koefisien 0,065 dan $t\_{hitung}$ 2,051 > $t\_{tabel}$ 2,040, dengan tingkat sig 0,050 = 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity* *ratio* terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji F menerangkan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Ini digunakan untuk menentukan apakah variabel *net profit margin* (X₁), *current ratio* (X₂), *total assets turnover* (X₃), dan *debt to equity ratio* (X₄) secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba (Y). Keputusan H₀ ditolak jika $F\_{hitung}$ > $F\_{tabel}$ atau tingkat signifikan < 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji F:

**Tabel 25**

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 5446.592 | 4 | 1361.648 | 4.450 | .007b |
| Residual | 8568.595 | 28 | 306.021 |  |  |
| Total | 14015.187 | 32 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |
| b. Predictors: (Constant), "Debt to Equity ratio", "Total Assets Turnover", "Net Profit Margin", "Current ratio" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Nilai signifikansinya yaitu 0,007, sehingga H₀ ditolak karena nilai sig. < 0,05, yang berarti variabel *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1. **Analisis Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara proporsional. Nilai koefisien determinasi ditampilkan dalam kolom Adjusted R square dan nilai koefisien korelasi diamsukkan ke dalam rumus derajat koefisien determinasi yaitu KD= r² x 100%, dengan r merupakan nilai koefisien korelasi. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 26**

**Hasil Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .623a | .389 | .301 | 17.49346 |
| a. Predictors: (Constant), "Debt to Equity ratio", "Total Assets Turnover", "Net Profit Margin", "Current ratio" |
| b. Dependent Variable: "Pertumbuhan Laba" |

Sumber: Olah Data SPSS 22 (2024)

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 26, nilai koefisien korelasi pada kolom Adjusted R Square yaitu 0,301 dengan persamaan koefisien determinasinya KD= r² x 100% = 0,301 x 100% = 30,1%. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap pertumbuhan laba. Faktor lain yang tidak dapat dijelaskan memberikan kontribusi sebesar 69,9%.

## **Pembahasan**

1. **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Artinya, naiknya nilai *net profit margin* mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional pada penjualan, serta perusahaan dapat mempertahankan lebih banyak pendapatan sebagai keuntungan, yang bisa mendukung pertumbuhan laba yang lebih besar.

Sebuah entitas akan memperoleh tingkat keuntungan yang besar jika nilai *net profit marginnya* tinggi (Rivandi and Oktaviani, 2022). Ini akan memberi entitas peluang untuk meningkatkan modal usahanya dan menumbuhkan kepercayaan para investor yang akan menempatkan penawaran mereka pada perusahaan. Jika *net profit margin* meningkat, itu bisa mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya dan meningkatkan profitabilitasnya. Hasil tersebut sesuai dengan teori sinyal

Implikasi praktisnya yaitu perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi memiliki potensi di masa mendatang untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk mendapatkan modal tambahan dalam mengembangkan bisnisnya, karena invetsor cenderung mencari perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang stabil untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian lain (Susyana and Nugraha, 2021), (Razak, Guritno, and Putra, 2021), dan (Chairudin et al., 2023) yang mengemukakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena pengoptimalan laba dengan tingkat efektifitas penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

1. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Artinya, tingginya *current ratio* memiliki banyak aset lancar tetapi tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan karena tidak efisien dalam operasionalnya.

Banyaknya aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang yang segera jatuh tempo ditunjukkan melalui *current ratio*. Pembayaran utang jangka pendek yang semakin mudah, serta *cureent ratio* yang tinggi, maka semakin banyak hutang jangka pendeknya yang berakibat perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendeknya saaat memenuhi kewajibannya (Andriyani, 2015).

Implikasi praktisnya yaitu perusahaaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan memiliki banyak aset lancar tetapi asetnya tidak dimanfaatkan secara efektif. Perusahaan yang hanya berfokus pada *current ratio* akan mengabaikan keefisienan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk itu, memastikan bahwa aktiva lancar dan hutang lancarnya seimbang harus dilakukan oleh perusahaan

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian lain (Desi and Arisudhana, 2020) dan (Nasution and Sitorus, 2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal itu menunjukkan bahwa banyaknya aktiva lancar tidak menjamin ketersediaan modal kerja yang cukup untuk menjalankan usaha.

1. **Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil analisis sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 tidak dipengaruhi oleh *total assets turnover*, disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimiliki dengan sebaik mungkin dalam kegiatan bisnis, yang mengakibatkan pertumbuhan laba yang tidak efektif.

Penggunaan keseluruhan aktivanya secara efektif dapat ditunjukkan melalui t*otal assets turnover*. Perusahaan dikatakan tidak efektif karena tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan (Gustina and Wijayanto, 2015). Berdasarkan kaitannya dengan teori sinyal, *total assets turnover* hanya memiliki informasi mengenai penggunaan aset perusahaan untuk kegiatan penjualannya. Tinggi rendahnya besaran nilai *total assets turnover* suatu perusahaan tidak memberikan dampak yang berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan laba dimana tingkat efisiensi dari pengelolaan aktiva perusahaan dalam penjualan tidak menjamin pada pencapaian laba perusahaan dikarenakan *total assets turnover* hanya memfokuskan pada percepatan perputaran aset perusahaan dalam penjualan (Razak, Guritno, and Putra, 2021).

Implikasi secara praktis pada penelitian ini adalah peningkatan efisiensi operasional tidak menjamin akan meningkatkan profit. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali bagaimana pengelolaan aset-asetnya untuk memastikan bahwa aset yang ada memberikan nilai tambah yang optimal dalam mencapai tujuan keuangan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian lain (Martini and Siddi, 2021) dan (Razak, Guritno, and Putra, 2021) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dengan aset berlebih belum memanfaatkan sepenuhnya untuk meningkatkan penjualan.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Artinya, penggunaan hutang yang efektif akan memperbesar pendapatan untuk mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

 Adanya peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham jika entitas dapat menciptakan lebih banyak modal daripada biaya tetapnya, serta melalui pemanfaatan utang, pemilik memiliki kesempatan untuk memperoleh dana tanpa harus merelakan kendali atas perusahaan (Sartono, 2001:120-121). Jika rasio ini meningkat, peminjam akan merasa aman ketika terjadi kerugian atau penyusutan (Agustina and Mulyadi, 2019).

Implikasi praktisnya adalah tingginya nilai *debt to equity ratio* mengindikasikan adanya jumlah piutang yang besar, karena banyaknya pendanaan yang masuk sehingga dapat memberikan peningkatan keuntungan, serta perusahaan memiliki manfaat dalam memberikan peningkatan pemasaran yang dapat memperoleh laba guna membayarkan bunga secara periodik. Perusahaan yang berkualitas baik akan menggunakan struktur modalnya untuk mencoba membedakan dirinya dari perusahaan yang berkualitas lebih rendah.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian lain (Agustinus, 2021) dan (Rezki et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1. **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan uji F, kesimpulan yang didapat bahwa secara simultan *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Secara bersamaan, n*et profit margin*, *current rario*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba. Dengan kata lain, kontribusi meningkatkan laba dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan, bertambahnya kemampuan membayar utang jangka pendek, meningkatnya perputaran aset perusahaan, dan peningkatan utang dalam membiayai modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel *net profit margin*, *current rario*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebesar 30,1%. Dan faktor lain yang tidak dapat dijelaskan memberikan kontribusi sebesar 69,9%

# **BAB V**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah *net profit margin*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berikut kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis antara lain:

1. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
4. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
5. *Net profit margin*, *current catio*, *total asset turnover*, dan  *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
6. **Saran**

Peneliti dapat memberikan beberapa saran berdasarkan temuan di atas:

1. Bagi Perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan hati-hati struktur modalnya untuk mendukung pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan.
2. Bagi Investor, investor bisa mempertimbangkan hasil penelitian ini saat membuat keputusan investasi. Karena ada banyak penelitian yang sama yang menghasilkan hasil yang berbeda karena berbagai faktor, investor harus mempertimbangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan disarankan untuk menambah variabel tambahan atau mengganti variabel yang ada, serta meningkatkan jumlah sampel yang diteliti agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat memberikan hasil yang lebih tepat.